

PENGARUH DAYA BELI MASYARAKAT TERHADAP PERMINTAAN IKAN MALAJA DI KECAMATAN TANGGETADA, KABUPATEN KOLAKA

Muhammad Gazali¹⁾, Neneng Rahayu Ningsih²⁾, Muhammad kadafi R³⁾

¹⁾Program Studi Ilmu Perikanan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

²⁾Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Universitas Puangrimaggalantung Wajo

³⁾Program Studi Ilmu Manajemen, STIE AMKOP Makassar

Email: gazalimahmud18@gmail.com ¹⁾

Nomor Telp: +62 823 9969 0309

Asal Negara: Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara eksplisit sejauh mana daya beli masyarakat memengaruhi permintaan ikan Malaja di Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana. Data dikumpulkan melalui kuesioner dari 100 responden yang merupakan konsumen ikan Malaja. Variabel bebas adalah daya beli masyarakat yang diukur berdasarkan pendapatan, sementara variabel terikat adalah permintaan ikan Malaja, diukur berdasarkan frekuensi dan jumlah pembelian. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan daya beli terhadap permintaan ikan Malaja dengan nilai *p-value* sebesar 0.012 (< 0.05). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,48 menunjukkan bahwa 48% variasi permintaan dapat dijelaskan oleh daya beli masyarakat. Temuan ini menegaskan pentingnya peran daya beli dalam konsumsi ikan Malaja, meskipun masih ada faktor lain yang belum dianalisis. Implikasi praktis dari hasil ini adalah perlunya kebijakan yang mendukung peningkatan daya beli masyarakat, seperti program pemberdayaan ekonomi lokal, guna mendorong stabilitas dan pertumbuhan permintaan ikan Malaja sebagai komoditas perikanan unggulan daerah.

Kata kunci: Ikan Malaja, Daya beli masyarakat, Permintaan

ABSTRACT

*This study aims to explicitly analyze the extent to which purchasing power influences the demand for Malaja fish in Tanggetada District, Kolaka Regency. The method used is a quantitative descriptive approach with simple linear regression analysis. Data were collected through questionnaires from 100 respondents who are consumers of Malaja fish. The independent variable is the purchasing power of the community, measured by income, while the dependent variable is the demand for Malaja fish, measured by the frequency and quantity of purchases. The results of the study indicate a significant influence of purchasing power on the demand for Malaja fish, with a *p-value* of 0.012 (< 0.05). The coefficient of determination (R^2) value of 0.48 shows that 48% of the variation in demand can be explained by purchasing power. These findings underscore the importance of purchasing power in the consumption of Malaja fish, although other influencing factors remain unanalyzed. The practical implication of this result is the need for policies that support the enhancement of community purchasing power, such as local economic empowerment programs, in order to promote the stability and growth of demand for Malaja fish as a leading regional fishery commodity.*

Keywords: Malaja fish, Community Purchasing Power, Demand

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Kolaka, terletak di barat Provinsi Sulawesi Tenggara, memiliki wilayah pesisir dengan luas perairan sekitar 15.000 km² (BPS Kolaka, 2024). Kondisi ini menjadikan Kolaka sebagai daerah potensial dalam sektor perikanan tangkap, terutama karena keberadaan

terumbu karang dan padang lamun yang mendukung produktivitas perikanan lokal di wilayah tersebut.

Salah satu kawasan di Kolaka dengan aktivitas perikanan yang cukup tinggi adalah Kecamatan Tanggetada, yang memiliki luas wilayah 267,64 km² dan mencakup beberapa

doi: 10.56190/jfa.v3i1.40, p-issn/e-issn: 2986-1837/2988-5507

Pengaruh Daya Beli Masyarakat Terhadap Permintaan Ikan Malaja Di Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka

desa pesisir (Badan Pusat Statistik Kolaka, 2021). Di antara berbagai jenis komoditi perikanan yang ditangkap, salah satu komoditas unggulannya adalah ikan malaja (*Siganus* sp.). Secara umum ikan malaja dikenal pula sebagai ikan baronang atau *rabbitfish*. Ikan ini termasuk dalam famili Siganidae dan merupakan jenis ikan demersal yang umum ditemukan di habitat perairan dangkal seperti terumbu karang dan padang lamun (Latuconsina et al. 2023; Lagaslas & Yagos, 2024). Keberadaan ikan malaja yang melimpah di wilayah pesisir Tanggetada mencerminkan ekosistem serta aktivitas perikanan masyarakat yang adaptif terhadap kondisi lokal di kawasan tersebut.

Ikan malaja memiliki nilai ekonomi yang relatif tinggi di pasaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa harga ikan ini berkisar antara Rp 20.000 hingga Rp 40.000 per kilogram, tergantung pada ukuran dan jenisnya. Pada tingkat pengecer, harga ikan malaja di beberapa lokasi dapat mencapai Rp 50.000 per kilogram (Umar et al. 2023; Parawansa et al. 2023). Perbedaan harga ini dipengaruhi oleh dinamika permintaan dan daya beli masyarakat. Daya beli merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kesejahteraan ekonomi. Dalam konteks masyarakat pesisir seperti di Tanggetada, tingkat pendapatan rumah tangga dan harga komoditas perikanan dapat mempengaruhi pola konsumsi, termasuk konsumsi ikan. Beberapa studi sebelumnya menyatakan bahwa fluktuasi harga dan pendapatan berperan besar dalam menentukan permintaan ikan (Muslimin et al., 2021). Keinginan konsumen untuk membayar lebih tinggi terhadap ikan hasil tangkapan meningkat seiring kenaikan harga dan kualitas (Mitra et al., 2021).

Sejauh ini, kajian mengenai ikan malaja telah banyak dilakukan terutama pada aspek biologi dan ekologi (Widiana et al. 2023; Rauf et al. 2024). Namun demikian, penelitian yang mengaitkan faktor ekonomi seperti daya beli masyarakat dengan tingkat permintaan ikan malaja masih sangat terbatas. Studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada analisis pendapatan terhadap konsumsi ikan malaja di Kota Kendari (Asriani et al. 2016). Hingga kini, belum terdapat penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh daya beli masyarakat terhadap permintaan ikan malaja di Tanggetada. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji hubungan antara daya beli masyarakat dan

permintaan ikan malaja di wilayah Tanggetada, Kabupaten Kolaka.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari 2025 di Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis regresi linear sederhana. Populasi penelitian adalah seluruh konsumen ikan Malaja yang berdomisili di Kecamatan Tanggetada. Sampel diambil secara *purposive sampling*, yaitu sebanyak 100 orang yang secara aktif membeli dan mengonsumsi ikan Malaja. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah daya beli masyarakat, yang diukur berdasarkan total pendapatan bulanan rumah tangga, meliputi pendapatan utama, pendapatan tambahan, dan bantuan sosial, dengan satuan rupiah per bulan dan skala pengukuran interval. Variabel terikat (Y) adalah permintaan terhadap ikan Malaja, yang diukur melalui dua indikator, yaitu frekuensi pembelian (berapa kali membeli ikan Malaja per minggu) dan jumlah pembelian (berapa kilogram ikan Malaja yang dibeli per minggu), dengan skala pengukuran rasio. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup, dan data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS melalui uji deskriptif, analisis regresi linear sederhana, uji t untuk menguji signifikansi hubungan, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Definisi operasional disusun untuk memastikan bahwa kedua variabel dapat diukur secara kuantitatif dan sesuai untuk dianalisis menggunakan metode regresi linear sederhana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Statistik deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif untuk daya beli (X) dan permintaan ikan malaja (Y) disajikan pada Tabel 1. Data menunjukkan bahwa daya beli masyarakat di wilayah Tanggetada cukup bervariasi, dengan rata-rata sebesar Rp 3.500.000, standar deviasi sebesar Rp 1.200.000, serta rentang dari Rp 1.500.000 hingga Rp 6.000.000. Permintaan terhadap ikan malaja juga menunjukkan variasi yang relatif besar, dengan rata-rata konsumsi 5.2 kg per minggu, deviasi 2.1 kg, dan berkisar antara 1 kg hingga 10 kg per minggu.

Tabel 1. Statistik deskriptif

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Daya Beli (X)	Rp3.500.000	Rp 1.200.000	Rp1.500.000	Rp6.000.000
Permintaan (Y)	5,2kg/minggu	2,1kg/minggu	1kg/minggu	10kg/minggu

Sumber : Diolah dari Data Primer Tahun 2025

Variasi dalam permintaan ikan malaja menunjukkan adanya perbedaan dalam preferensi atau kemampuan konsumsi antar rumah tangga. Standar deviasi yang relatif tinggi pada kedua variabel mencerminkan ketidakhomogenan dalam daya beli maupun pola konsumsi masyarakat Tanggetada. Rata-rata konsumsi ikan malaja sebesar 5,2 kg/minggu mengindikasikan bahwa ikan ini merupakan salah satu komoditas yang cukup penting bagi masyarakat Tanggetada, kemungkinan karena faktor ketersediaan, harga terjangkau, atau preferensi lainnya. Meskipun analisis ini masih bersifat deskriptif, secara teori daya beli memang berperan penting dalam memengaruhi permintaan ikan malaja. Temuan ini sejalan dengan studi Goleng et al. (2025) yang menunjukkan bahwa daya beli masyarakat berpengaruh terhadap konsumsi ikan. Demikian pula, Muhammad et al. (2022) menyatakan bahwa peningkatan pendapatan berhubungan erat dengan peningkatan konsumsi ikan.

3.2. Regresi linear dan signifikansi

Persamaan regresi yang diperoleh dari analisis regresi berdasarkan bentuk matematis ($\hat{Y} = a + bX$) pada penelitian ini adalah:

$$\hat{Y} = 1.8 + 0.0012X$$

Di mana:

Y = permintaan ikan Malaja (kg/minggu)

X = daya beli masyarakat (rupiah)

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	<i>t</i>	Sig
(Konstanta)	1.800	0.512	3,52	0.001
Daya Beli (X)	0.0012	0.0004	2,58	0.002

Dalam persamaan tersebut, \hat{Y} menyatakan prediksi permintaan ikan Malaja dalam kilogram per minggu, sedangkan X menyatakan daya beli masyarakat dalam satuan rupiah. Nilai konstanta sebesar 1,8 menunjukkan bahwa ketika daya beli

masyarakat bernilai nol, permintaan ikan Malaja tetap diperkirakan sebesar 1,8 kg per minggu. Ini menggambarkan adanya permintaan dasar atau minimum yang tetap terjadi meskipun daya beli masyarakat tidak ada. Koefisien regresi sebesar 0,0012 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan daya beli sebesar Rp1.000.000 akan meningkatkan permintaan ikan Malaja sebesar 1,2 kg per minggu yang diinterpretasikan berdasarkan perhitungan $0,0012 \times 1.000.000 = 1,2$. Hasil uji-t terhadap koefisien regresi menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) < 0,05, yang berarti bahwa hubungan antara daya beli dan permintaan ikan Malaja adalah signifikan secara statistik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh daya beli terhadap permintaan ikan Malaja bukan terjadi secara kebetulan. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang nyata secara statistik antara daya beli masyarakat dan tingkat permintaan ikan Malaja. Temuan ini sejalan dengan prinsip dasar dalam teori permintaan yang menyatakan bahwa peningkatan daya beli akan mendorong peningkatan konsumsi (Mankiw, 2018). Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Supitri et al. (2023) yang menunjukkan bahwa daya beli berpengaruh signifikan terhadap permintaan ikan. Selain itu, penelitian oleh Arthatian et al. (2018) juga menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga secara signifikan memengaruhi tingkat konsumsi ikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa daya beli merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan besarnya permintaan ikan Malaja. Oleh karena itu, peningkatan daya beli masyarakat dapat menjadi strategi yang efektif untuk mendorong konsumsi ikan secara berkelanjutan.

3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada penelitian ini, koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0.48. Hal ini menunjukkan bahwa 48 % variasi dalam permintaan ikan Malaja dapat dijelaskan oleh daya beli, sedangkan 52 % sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain atau kondisi eksternal lainnya. Nilai ini mengindikasikan bahwa daya beli memiliki kontribusi yang signifikan meskipun tidak menjelaskan seluruh variasi dalam permintaan. Dalam konteks penelitian sosial ekonomi, nilai R^2 sekitar 0.4 hingga 0.5 dianggap memadai karena perilaku konsumen cenderung kompleks dan dipengaruhi oleh banyak variabel. Sejalan dengan hal tersebut,

doi: 10.56190/jfa.v3i1.40, p-issn/e-issn: 2986-1837/2988-5507

Pengaruh Daya Beli Masyarakat Terhadap Permintaan Ikan Malaja Di Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka

Kumba & Wadu (2024) mengungkapkan bahwa koefisien determinasi di kisaran 0.4-0.5 sudah cukup memadai untuk penelitian perilaku konsumen. Pratisti (2018) juga menyatakan bahwa nilai seperti ini mencerminkan kemampuan model dalam menjelaskan faktor-faktor utama, meskipun sebagian variabilitas masih dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak terukur. Hal ini sesuai dengan standar ilmu sosial dan pemasaran, di mana R^2 di bawah 0.5 tetap dianggap memiliki daya jelas yang memadai (Hair et al., 2019).

Sejalan dengan hasil penelitian ini, Can et al. (2015) menemukan bahwa daya beli (*income*) berkorelasi positif secara signifikan terhadap intensitas konsumsi ikan, dengan model regresi yang mampu menjelaskan sebesar 41,7% variasi ($R^2 = 0,417$). Dengan demikian, kontribusi daya beli sebesar 48% dalam penelitian ini tergolong wajar dalam konteks permintaan terhadap komoditas makanan pokok termasuk ikan malaja. Artinya, meskipun daya beli merupakan faktor determinan yang penting dalam konsumsi ikan namun, model ini tetap memerlukan tambahan variabel dari faktor lain.

Beberapa studi menunjukkan bahwa daya beli bukanlah satu-satunya, bahkan bukan faktor utama, yang menentukan permintaan ikan. Faktor-faktor lain seperti preferensi konsumsi (Pardian et al., 2025) dan kebiasaan konsumsi (Arthatiani et al., 2021) justru memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap keputusan pembelian. Meskipun daya beli konsumen meningkat, aspek seperti kesegaran, kebersihan, dan persepsi terhadap kualitas produk juga menjadi pertimbangan utama yang dapat membatasi minat beli (Gultom et al., 2021). Selain itu, elastisitas pendapatan terhadap konsumsi ikan cenderung bersifat inelastis, berbeda dengan daging sapi dan ayam yang lebih elastis. Artinya, meskipun pendapatan masyarakat meningkat, konsumsi ikan tidak serta-merta meningkat secara proporsional, karena ikan sering kali dianggap sebagai kebutuhan dasar (Wahyuni et al., 2016). Hambatan lain seperti preferensi terhadap harga (Khofifah et al., 2024) dan ketersediaan produk (Wijaya et al., 2022) juga turut berkontribusi dalam membentuk pola konsumsi. Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh daya beli terhadap permintaan ikan bersifat kontekstual dan sangat dipengaruhi oleh faktor lain terutama sosial dan budaya masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

doi: 10.56190/jfa.v3i1.40, p-issn/e-issn: 2986-1837/2988-5507

Pengaruh Daya Beli Masyarakat Terhadap Permintaan Ikan Malaja Di Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara daya beli masyarakat terhadap permintaan ikan Malaja di Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka. Secara statistik, peningkatan daya beli berkontribusi terhadap peningkatan jumlah permintaan ikan Malaja. Temuan ini mendukung teori permintaan dan hasil studi sebelumnya yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan rumah tangga cenderung mendorong konsumsi ikan. Namun, hasil penelitian ini memiliki keterbatasan penting. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,48 menunjukkan bahwa lebih dari separuh variasi dalam permintaan ikan Malaja tidak dijelaskan oleh daya beli. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain seperti preferensi konsumen, kebiasaan konsumsi, akses terhadap pasar, harga alternatif, dan kualitas produk yang juga turut memengaruhi permintaan. Dengan demikian, arah penelitian lanjutan perlu mencakup variabel-variabel tambahan tersebut agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perilaku konsumsi ikan Malaja. Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif atau *mixed-methods* disarankan untuk menggali lebih dalam variabel lain termasuk motivasi, persepsi, dan norma budaya masyarakat dalam mengonsumsi ikan Malaja.

Daftar Pustaka

- Arthatian, F. Y., Kusnadi, N., & Harianto. (2018). Analysis of fish consumption patterns and fish demand model based on Household's Characteristics in Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 13(1), 73–86. <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/sosek/issue/view/581>
- Arthatiani, F. Y., Luhur, E. S., Wardono, B., & Yulisti, M. (2021). Socio-economic determinants of preserved fish consumption in Java Island: SUSENAS data analysis 2019. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 870(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/870/1/012046>
- Asriani, Budiyanto, & A, N. (2016). Pengaruh Pendapatan Konsumen Terhadap Konsumsi Ikan Baronang (Siganus canalicalatus) di Kelurahan Kambu Kota Kendari. *Sosial Ekonomi Perikanan FPIK UHO*, 1(November), 151–158.
- Badan Pusat Statistik Kolaka. (2021).

- Kecamatan Tanggetada dalam Angka 2021*. BPS-Statistics of Kolaka Regency. Badan Pusat Statistik Kolaka. (2024). *Kolaka Dalam Angka 2024* (Vol. 16). BPS-Statistics Kolaka Regency.
- Can, M. F., Günlü, A., & Can, H. Y. (2015). Fish consumption preferences and factors influencing it. *Food Science and Technology (Brazil)*, 35(2), 339–346. <https://doi.org/10.1590/1678-457X.6624>
- Goleng, A. A., Pale, C. O. N., & Erfin. (2025). Pengaruh Faktor Pendidikan, Pekerjaan, dan Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi Ikan Masyarakat Desa Kajowair, Kecamatan Hewokloang, Kabupaten Sikka. *Aquanipa: Jurnal Ilmu Kelautan dan Perikanan*, 7(1), 18–26.
- Gultom, J. D. G., Rizal, A., Lili, W., & Nurhayati, A. (2021). Analysis of Consumer's Preference on Purchasing Fresh Fish (Case Study in Muara Baru Modern Fish Market, DKI Jakarta). *Asian Journal of Fisheries and Aquatic Research*, 15(4), 31–36. <https://doi.org/10.9734/ajfar/2021/v15i430337>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis (Eighth Edition)*. In *Cengage Learning EMEA*. <https://doi.org/10.5117/2006.019.003.007>
- Khofifah, D. A. N., Sucipto, H., Riono, S. B., & Mulyani, I. D. (2024). Pengaruh Mekanisme Jual Beli Ikan, Kepercayaan Pelanggan dan Keunggulan Bersaing terhadap Keputusan Pembelian Ikan di TPI Desa Krakahan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes. *JECMER: Journal of Economic, Management and Entrepreneurship Research*, 2(3), 21–33.
- Kumba, YD, & Wadu, J. (2024). Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis Analisis Keputusan Konsumen Membeli Ikan Segar di Kota Waingapu Kabupaten Sumba Timur Decision Analysis of Consumer Buying Fresh Fish in Waingapu City , East Sumba District Yasin. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(1), 197–206.
- Lagaslas, R. S., & Yagos, R. (2024). *Currents of connection : Habitat connectivity of common reef fishes (Siganids and Lutjanids) in the coastal waters of Misamis Occidental*. *Currents of connection : Habitat connectivity of common reef fishes (Siganids and Lutjanids) in the coastal waters. December*. <https://doi.org/10.12692/ijb/25.5.271-283>
- Latuconsina, H., Rappe, R. A., & Burhanuddin, A. I. (2023). *Iktiofauna Padang Lamun Perairan Tropis : Biodiversitas, Ancaman dan Pengelolaannya* (N. A (ed.); Cetakan Pe). Gadjah Mada University Press.
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of Economics, 8th Edition*. CENGAGE Learning Custom Publishing. https://www.cengage.com/c/principles-of-economics-8e-mankiw/9781305585126PF/?fbclid=IwAR2EbcTFRlkWjY-H9juF7dMzfA2Puy1FFuBC8kVADt_ZCt9vTnBLVtd2410
- Mitra, S., Khatun, M. N., Prodhana, M. M. H., & Khan, M. A. (2021). Consumer preference, willingness to pay, and market price of capture and culture fish: Do their attributes matter? *Aquaculture*, 544(July 2020), 737139. <https://doi.org/10.1016/j.aquaculture.2021.737139>
- Muhammad, M., Saifullah, & Istiqamah, N. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Ikan pada Masyarakat di Kecamatan Sajad. *NEKTON: Jurnal Perikanan dan Ilmu Kelautan*, 2(1), 27–34. <https://doi.org/10.47767/nekton.v2i1.323>
- Muslimin, Harmoko, & Muslimah. (2021). Analisis Permintaan Ikan (Studi Kasus: Desa Semparuk Kecamatan Semparuk). *NEKTON: Jurnal Perikanan dan Ilmu Kelautan*, 1(1), 28–35. <https://doi.org/10.47767/nekton.v1i1.267>
- Parawansa, B. S., Rasyid, M. R., & Suwarni, Tresnati Joeharnani, W. J. C. (2023). Analisis Hubungan Panjang Bobot Ikan Baronang Angin Siganus javus Linnaeus, 1766 yang ditemukan di Tempat Pendaratan Ikan Paotere Kota Makassar, Sulawesi Selatan. *Prosiding Simposium Nasional Kelautan dan Perikanan*, 1–14.
- Pardian, P., Mahyudin, I., & Agusliani, D. E. (2025). *Analysis of Factors Determining Consumer Decisions in Purchasing Consumption Fish at Bauntung Market , Banjarbaru City , South Kalimantan Province*. 12(June), 436–443.

doi: 10.56190/jfa.v3i1.40, p-issn/e-issn: 2986-1837/2988-5507

Pengaruh Daya Beli Masyarakat Terhadap Permintaan Ikan Malaja Di Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka

- Pratisti, C. (2018). Model Konsumsi Ikan Pada Konsumen Muda. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen (REKOMEN)*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.31002/rn.v1i1.556>
- Rauf, A., Wamnebo, M. I., Yusuf, K., Yunus, M., & Rauf, M. I. (2024). Status of Sustainability of the Utilization of the Rabbitfish (*Siganus canaliculatus*) in the Seagrass Ecosystem of the West Coast of South Sulawesi. *Egyptian Journal of Aquatic Biology and Fisheries*, 28(3), 807–822. <https://doi.org/10.21608/ejabf.2024.360923>
- Supitri, S., Bidayani, E., & Robin, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ikan Konsumsi Air Tawar Di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang. *Jurnal Perikanan Unram*, 13(2), 331–343. <https://doi.org/10.29303/jp.v13i2.494>
- Umar, M. T., Bin, S., & Omar, A. (2023). Kajian potensi lestari sumber daya ikan baronang (*Siganus* sp.) di perairan Makassar. *TORANI: Journal of Fisheries and Marine Science*, 3(2), 98–107.
- Wahyuni, D., Purnastuti, L., & Mustofa, M. (2016). Analisis Elastisitas Tiga Bahan Pangan Sumber Protein Hewani Di Indonesia. *Jurnal Economia*, 12(1), 43. <https://doi.org/10.21831/economia.v12i1.9544>
- Widiana, Setyobudiandi, I., Affandi, R., Wildan, D. M., & Antoni. (2023). Biologi Reproduksi Ikan Baronang (*Siganus guttatus* Bloch 1787) di Kepulauan Seribu, Jakarta. *Jurnal Pengelolaan Perikanan Tropis (Journal Of Tropical Fisheries Management)*, 07(2), 1–34.
- Wijaya, T., Farlianto, F., & Mamengko, R. P. (2022). Barriers Factor Analysis of Fish Consumption Behavior in the Special Region of Yogyakarta and Central Java. *Agriekonomika*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v11i1.12993>